

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Lansia tinggal bersama anggota keluarga baik bersama anak maupun menantunya, keluarga merupakan tempat tinggal utama bagi lansia serta tempat untuk saling berinteraksi dan membantu kebutuhan para anggota keluarga. Menurut Smet dalam Harnilawati (2013) perkawinan dan keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dari Dinas Kesehatan Bojonegoro dari bulan Desember 2014 sampai Februari 2015 diketahui penderita hipertensi tertinggi pada lansia terdapat pada area kerja Puskesmas Sugihwaras. Jumlah lansia hipertensi yang tinggi diikuti dengan ketidakpatuhan lansia hipertensi untuk kontrol rutin, hal ini terlihat dari selisih antara jumlah lansia hipertensi dengan jumlah kunjungan rutin lansia hipertensi ke Posyandu lansia di area kerja Puskemas Sugihwaras pada bulan Desember 2014 sampai Febuari 2015. Berdasarkan observasi peneliti diperoleh beberapa data yaitu dukungan yang diberikan hanya sebatas dana, tenaga dan informasi padahal dukungan emosional dan penghargaan juga memiliki pengaruh terhadap kepatuhan lansia hipertensi untuk kontrol rutin.

Hipertensi merupakan gejala yang paling sering ditemui pada lansia dan menjadi faktor risiko utama insiden penyakit kardiovaskular. Hipertensi dikatakan sebagai pembunuh diam-diam atau the silent of killer karena umumnya terjadi tanpa gejala (asimptomatis). Hipertensi dapat berlangsung kronis sampai akhirnya penderita jatuh dalam kondisi darurat, dan bahkan terkena penyakit jantung,

stroke dan kerusakan ginjal (Bambang, 2011). Komplikasi ini yang kemudian banyak berujung pada kematian. Hal ini patut diperhatikan bahwa penyakit jantung koroner sangat erat berkaitan dengan hipertensi oleh sebab itu kontrol tekanan darah menjadi penting untuk dilakukan bagi lansia hipertensi. Lansia hipertensi yang mengikuti posyandu lansia dapat menjaga tekanan darah mereka tetap normal. Di posyandu lansia terdapat pengukuran tekanan darah secara teratur tiap bulan serta dapat berkonsultasi dengan dokter tentang masalah hipertensi mereka. Sehingga lansia hipertensi dapat terhindar dari komplikasi. Berbeda dengan lansia secara umum yang mengikuti posyandu untuk mengetahui kondisi kesehatan terakhir mereka sehingga lansia secara umum mengikuti posyandu lansia tidak diharuskan kontrol secara rutin dengan datang ke posyandu lansia.

Menurut Carpenito (2000) dukungan keluarga dapat menghilangkan godaan pada ketidak patuhan dan dapat menjadi kelompok pendukung untuk mencapai kepatuhan. Namun hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan lansia hipertensi untuk kontrol rutin sendiri belum diketahui.

Menurut data World Health Organization (2013), 50% dari populasi orang dewasa di Dunia yang berumur lebih dari 60 tahun memiliki hipertensi secara keseluruhan. Prevalensi secara dramatis meningkat pada pasien yang lebih tua dari 60 tahun. Penderita hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 25,8 % dari jumlah populasi dimana tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%) sedangkan di Jawa timur sendiri terdapat 26,2% populasi yang menderita hipertensi. Jumlah lansia yang menderita hipertensi sebanyak 32,99 % dari keseluruhan lansia (Kemenkes RI,2013). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro (2014), terjadi peningkatan jumlah penderita

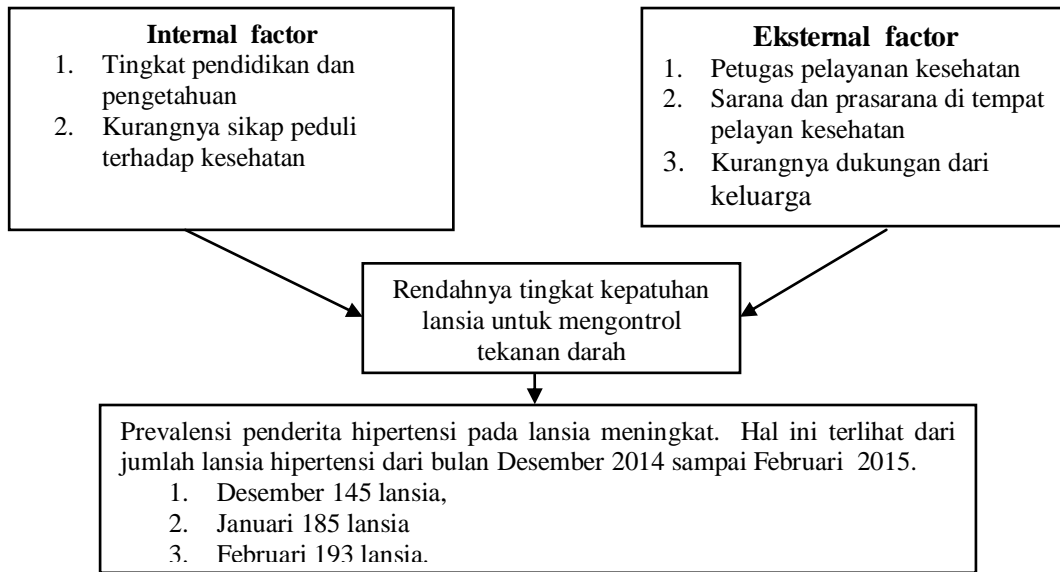
hipertensi pada lansia. Dalam tiga tahun terakhir penyakit hipertensi masuk 10 besar penyakit yang sering terjadi pada lansia dimana penyakit hipertensi menempati peringkat ketiga. Jumlah penderita hipertensi periode Desember 2014 sampai Februari 2015 diketahui bahwa Puskesmas Sugihwaras menempati posisi pertama dengan jumlah penderita hipertensi pada lansia terbanyak di Bojonegoro.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari diri individu tersebut seperti emosi, pendidikan dan tingkat pengetahuan. Faktor eksternal, adalah faktor luar selain dari diri individu seperti latar belakang budaya dan struktur keluarga (Harnilawati, 2013). Menurut Miller (2012), dukungan keluarga dapat mempengaruhi fungsi psikososial dan coping lansia dalam menghadapi masalah. Kurangnya dukungan keluarga membuat coping negatif pada lansia, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kepatuhan lansia hipertensi dalam kepatuhan kontrol rutin. Perawat dapat berperan sebagai care giver dengan melakukan pengkajian untuk mengetahui sumber dukungan keluarga dan penghalang yang mungkin muncul dalam pemberian dukungan oleh keluarga. Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa di beberapa desa yang menjadi area kerja Puskesmas Sugihwaras Rerata tingkat pendidikan lansia hanya tamatan Sekolah Dasar. Para lansia baru datang ke petugas pelayan kesehatan desa saat hipertensinya sudah mengganggu aktivitas. Keluarga hanya berperan sebagai pengantar ke pelayanan kesehatan saat berobat dan mengingatkan untuk meminum obat. Berdasarkan uraian diatas, tingkat pendidikan yang rendah serta kurangnya dukungan keluarga menyebabkan

koping negatif dan kurangnya minat lansia hipertensi untuk kontrol rutin ke posyandu lansia.

Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya (Kemenkes RI, 2010). Kegiatan Posyandu pada lansia hipertensi lebih ke arah upaya preventif seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah pada lansia, dan penyuluhan tentang pencegahan hipertensi. Dukungan dari kader posyandu lansia penting agar kegiatan Posyandu lansia dapat berjalan. Namun dukungan keluarga juga sangat diperlukan oleh karena itu perawat dapat berperan sebagai *cave giver* pada lansia hipertensi dengan melakukan pengkajian tentang sumber dukungam keluarga serta hambatan yang mungkin terjadi dalam pemberian dukungan oleh keluarga. Kurangnya dukungan keluarga pada lansia baik secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan masih rendahnya jumlah kunjungan rutin lansia hipertensi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan lansia hipertensi untuk kontrol rutin ke Posyandu lansia dalam rangka untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia dan mengurangi resiko kekambuhan hipertensi dengan meningkat peran keluarga dalam memberikan dukungan keluarga kepada lansia untuk kontrol rutin.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi masalah hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan lansia hipertensi untuk rutin kontrol tekanan darah ke posyandu lansia di area kerja Puskesmas Sugihwaras.

Dukungan sosial keluarga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari diri individu tersebut seperti emosi, pendidikan dan tingkat pengetahuan. Faktor eksternal, adalah faktor luar selain dari diri individu seperti latar belakang budaya dan struktur keluarga (Harnilawati, 2013). Dari skema identifikasi masalah dapat dijelaskan bahwa faktor internal yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga adalah tingkat pendidikan yang rendah dimana penduduk desa Rerata hanya tamatan SD. Kurangnya kesadaran kesehatan dimana lansia didesa tersebut datang ke pelayanan kesehatan jika penyakit hipertensinya sudah mengganggu aktifitas kesehariannya. Sedangkan faktor eksternal yang ditemukan peneliti berupa fasilitas dan sarana kesehatan yang kurang memadai. Kurangnya dukungan sosial keluarga yang diberikan ke lansia hipertensi untuk patuh kontrol rutin ke posyandu lansia . Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga diketahui peran dukungan

keluarga sangat kurang. Peran keluarga dalam memberikan dukungan hanya sebatas dukungan instrumental dan informasional berupa mengantar lansia keposyandu lansia dan memberitahu lansia tentang jadwal minum obat. Sedangkan dukungan emosional dan penghargaan tidak terlalu terlihat padahal dukungan emosional dan penghargaan juga memiliki pengaruh terhadap kepatuhan lansia hipertensi untuk kontrol rutin.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan lansia hipertensi untuk rutin kontrol ke Posyandu Lansia di area kerja Puskesmas Sugihwaras ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan lansia hipertensi untuk rutin kontrol ke Posyandu Lansia di area kerja Puskesmas Sugihwaras.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga kepada lansia hipertensi untuk kontrol rutin ke Posyandu Lansia di area kerja Puskesmas Sugihwaras.
2. Mengidentifikasi kepatuhan lansia hipertensi untuk kontrol rutin ke Posyandu Lansia di area kerja Puskesmas Sugihwaras.

3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan lansia hipertensi untuk kontrol rutin ke Posyandu Lansia di area kerja Puskesmas Sugihwaras.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu keperawatan komunitas dalam melaksanakan asuhan keperawatan khususnya tentang upaya kesehatan promotif dan preventif pada lansia yang menderita hipertensi agar terhindar dari komplikasi yang mungkin terjadi.

1.5.2 Praktis

1. Dinas Kesehatan

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi institusi terkait untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan dibidang komunitas.

2. Perawat komunitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan komunitas, khususnya lansia dengan hipertensi agar dapat meningkatkan derajat kesehatannya melalui upaya promotif dan preventif.

3. Lansia

Sebagai bahan informasi bagi keluarga dan lansia tentang manfaat pemberian dukungan keluarga bagi kesehatan lansia hipertensi.